



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 2, No 3 Mei 2026 (Halaman 103-108)

PENINGKATAN KINERJA APARATUR DESA MELALUI PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN SISTEM REKRUTMEN BERBASIS KOMPETENSI DI DESA CIKAMUNDING

Ismail Ludin¹, Yudi Guntara²

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

Kota Serang, Indonesia^{1,2}

Email : dosen03394@unpam.ac.id¹

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja aparatur Desa Cikamunding melalui pelatihan kepemimpinan dan sistem rekrutmen berbasis kompetensi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kapasitas kepemimpinan, belum optimalnya koordinasi kerja, serta sistem rekrutmen yang belum berbasis kompetensi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman aparatur terkait kepemimpinan dan pentingnya rekrutmen berbasis kompetensi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme aparatur desa.

Kata Kunci: Kinerja, Kepemimpinan, Sistem Rekrutmen, Kompetensi, Aparatur Desa

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to improve the performance of the Cikamunding Village apparatus through leadership training and competency-based recruitment systems. The main problems faced are low leadership capacity, suboptimal work coordination, and a recruitment system that is not yet competency-based. The implementation method is carried out through material delivery, interactive discussions, and evaluations. The results of the activity show an increase in the understanding of the apparatus regarding leadership and the importance of competency-based recruitment. This activity has a positive impact on improving the professionalism of village officials.

Keywords: Performance, Leadership, Recruitment System, Competency, Village Servant

Article History

Received: 28 April 2026

Reviewed: 24 Mei 2026

Published: 31 Mei 2026

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis Desa merupakan unit pemerintahan terdepan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik, administrasi, dan pembangunan. Kualitas layanan yang diberikan sangat ditentukan oleh kinerja aparatur desa sebagai pelaksana utama berbagai program dan kebijakan. Dalam konteks tata kelola pemerintahan yang semakin menuntut transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme, aparatur desa dituntut memiliki kompetensi yang memadai, kemampuan kepemimpinan yang efektif, serta pola kerja yang sistematis dan adaptif.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya manusia aparatur. Permasalahan yang sering muncul antara lain rendahnya kapasitas kepemimpinan, lemahnya koordinasi kerja, terbatasnya kemampuan pengambilan keputusan, serta belum optimalnya sistem rekrutmen aparatur. Kondisi ini berdampak pada kualitas pelayanan publik yang belum maksimal, keterlambatan administrasi, serta kurang efektifnya pelaksanaan program pembangunan desa.

Desa Cikamunding, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Sukabumi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pengembangan yang cukup besar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kinerja aparatur desa. Sebagian aparatur belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kepemimpinan, manajemen kerja, serta pentingnya kompetensi dalam menjalankan tugas. Selain itu, sistem rekrutmen aparatur desa belum sepenuhnya berbasis kompetensi sehingga terdapat ketidaksesuaian antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan aparatur yang ada.

Kinerja aparatur desa memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa. Aparatur yang memiliki kinerja tinggi akan mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Sebaliknya, kinerja yang rendah akan menghambat proses pelayanan dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja aparatur desa menjadi kebutuhan yang mendesak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja aparatur desa adalah melalui pelatihan kepemimpinan dan penerapan sistem rekrutmen berbasis kompetensi. Pelatihan kepemimpinan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aparatur dalam memimpin, berkomunikasi, bekerja sama, serta mengambil keputusan secara efektif. Sementara itu, sistem rekrutmen berbasis kompetensi bertujuan untuk memastikan bahwa aparatur yang direkrut memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan jabatan, sehingga dapat bekerja secara optimal.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai bentuk intervensi akademik dalam menjawab permasalahan yang dihadapi Desa Cikamunding. Melalui pendekatan pelatihan dan diskusi interaktif, diharapkan aparatur desa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih profesional dan berorientasi pada pelayanan publik.

Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas aparatur Desa Cikamunding yang berdampak pada perbaikan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan sumber daya manusia aparatur desa yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

METODE KEGIATAN

Metode PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman aparatur desa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan umpan balik peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menilai peningkatan pengetahuan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa.

Metode kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi. Tahap pertama adalah ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis kepada peserta. Materi yang diberikan meliputi konsep kepemimpinan, peningkatan kinerja aparatur desa, serta sistem rekrutmen berbasis kompetensi. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar dan kerangka konseptual kepada peserta.

Tahap kedua adalah diskusi interaktif, yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Dalam sesi ini, peserta dapat menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan mencari solusi praktis yang sesuai dengan kondisi desa.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan umpan balik peserta guna mengetahui efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan program selanjutnya.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2026 pukul 13.00 WIB bertempat di Desa Cikamunding, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Sukabumi. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan peningkatan kapasitas aparatur desa. Kegiatan diikuti oleh 15 peserta yang merupakan aparatur desa dan berlangsung dalam suasana kondusif serta partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Cikamunding menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas aparatur desa, khususnya terkait kepemimpinan dan sistem rekrutmen berbasis kompetensi. Hasil ini diperoleh melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi yang dilakukan secara partisipatif. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung serta umpan balik dari peserta, terdapat beberapa temuan penting yang dapat dibahas secara lebih mendalam.

Pertama, dari aspek pemahaman konseptual, terjadi peningkatan pengetahuan aparatur desa mengenai pentingnya kinerja dalam organisasi pemerintahan desa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memandang kinerja sebatas penyelesaian tugas administratif. Namun setelah mengikuti sesi ceramah, peserta mulai memahami bahwa kinerja mencakup kualitas kerja, ketepatan waktu, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Perubahan pemahaman ini menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku kerja yang lebih profesional.

Kedua, pada aspek kepemimpinan, kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesadaran aparatur desa mengenai peran strategis pemimpin dalam organisasi. Melalui penyampaian materi dan studi kasus sederhana, peserta memahami bahwa kepemimpinan tidak hanya melekat pada jabatan formal, tetapi juga pada kemampuan individu dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membangun kerja sama tim. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta mengungkapkan bahwa selama ini koordinasi kerja sering terkendala karena kurangnya komunikasi dan pembagian tugas yang jelas. Setelah kegiatan, peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya komunikasi efektif, delegasi tugas, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Ketiga, dari sisi sistem rekrutmen, kegiatan ini memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pendekatan berbasis kompetensi dalam proses seleksi aparatur desa. Sebelumnya, proses rekrutmen cenderung dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan indikator yang terukur. Melalui pelatihan, peserta diperkenalkan pada konsep kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Peserta juga memahami bahwa penerapan sistem rekrutmen berbasis kompetensi dapat meningkatkan kualitas aparatur yang terpilih sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan jabatan.

Keempat, hasil diskusi interaktif menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengembangkan kapasitas diri. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait praktik kepemimpinan, pengelolaan konflik, serta cara meningkatkan disiplin kerja. Diskusi juga menjadi sarana bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi di lapangan. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman peserta, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Kelima, dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka. Peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, khususnya terkait manajemen kinerja dan pengembangan sumber daya manusia aparatur desa.

Dalam perspektif pembahasan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi melalui pelatihan dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan PKM memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara efektif serta mendorong keterlibatan aktif peserta. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kompetensi.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa permasalahan kinerja aparatur desa tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem yang belum optimal, seperti sistem rekrutmen dan pola kepemimpinan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui pelatihan, tetapi juga melalui perbaikan sistem organisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan kesiapan aparatur desa dalam menjalankan tugasnya. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan agar perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan demikian, tujuan untuk menciptakan aparatur desa yang profesional, kompeten, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat dapat tercapai secara optimal.



Gambar 1: Kegiatan PKM Desa Cikamunding, Cilograng, Sukabumi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM di Desa Cikamunding berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas aparatur desa dalam aspek kinerja, kepemimpinan, dan rekrutmen berbasis kompetensi. Melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan wawasan serta kesiapan menerapkan praktik kerja yang lebih profesional. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran pentingnya sistem rekrutmen yang objektif dan kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Meskipun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan berkelanjutan dan pendampingan agar perubahan yang terjadi dapat dipertahankan dan dikembangkan secara optimal, sehingga tata kelola pemerintahan desa menjadi lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506335193>
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and “Mode 2” to a Triple Helix of university-industry-government relations. *Research Policy*, 29(2), 109-123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum. <https://doi.org/10.4324/9780203993420>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>

- Latan, H., & Noonan, R. (2017). *Partial least squares path modeling: Basic concepts, methodological issues and applications*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-64069-3>
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.1037/14359-000>
- Mulyadi, M. (2019). Model pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 245-260. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i2.1534>
- Narayan, D. (2002). *Empowerment and poverty reduction: A sourcebook*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/0-8213-5166-4>
- Prahalad, C. K. (2005). *The fortune at the bottom of the pyramid*. Wharton School Publishing. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9773-9>
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121-148. <https://doi.org/10.1007/BF00919275>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior (17th ed.)*. Pearson. <https://doi.org/10.4324/9781315669304>
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13537.45926>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27052.90248>
- Sutarno, N. S. (2012). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 45-54. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v1i1.449>
- Thomas, K. W., & Velthouse, B. A. (1990). Cognitive elements of empowerment. *Academy of Management Review*, 15(4), 666-681. <https://doi.org/10.5465/amr.1990.4310926>
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan pendidikan*. Rineka Cipta. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23958.86083>
- Triyono, A. (2018). Pengembangan kapasitas masyarakat melalui program pengabdian. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v3i1.10345>
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja (5th ed.)*. Rajawali Pers. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16852.55683>
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory. *American Journal of Community Psychology*, 28(1), 43-63. <https://doi.org/10.1023/A:1005159528600>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Kencana. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22761.24160>